

ANALISIS KEBUTUHAN BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Annisa Salsahena, Anisa Fitri

Universitas Merangin

Email: salsahenaannisa@gmail.com, anisafitri100521@gmail.com.

Abstrak

Pembelajaran IPAS pada materi sistem pencernaan manusia di sekolah dasar menuntut peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak sehingga memerlukan strategi, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kenyataannya, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sehingga menyebabkan rendahnya motivasi, partisipasi, serta pemahaman konsep siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar pada materi sistem pencernaan manusia sebagai dasar pengembangan pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket kepada guru dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami struktur dan fungsi organ pencernaan serta proses pencernaan makanan karena materi bersifat abstrak dan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas. Guru juga menyatakan perlunya media pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu, siswa menginginkan pembelajaran yang memanfaatkan gambar, video, animasi, permainan edukatif, serta kegiatan praktikum sederhana agar materi lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, analisis kebutuhan belajar menjadi dasar penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan hasil belajar pada materi sistem pencernaan manusia. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dan berbasis literasi sains diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sistem pencernaan manusia di kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: analisis kebutuhan belajar, sistem pencernaan manusia, IPAS, sekolah dasar, kelas V.

Abstract

Learning Science (IPAS) on the topic of the human digestive system in elementary schools requires students to understand abstract concepts that demand appropriate learning strategies, instructional media, and learning resources suited to students' characteristics. In reality, classroom instruction is still dominated by lecture methods and textbook-based learning, resulting in low motivation, participation, and conceptual understanding among students. This study aims to analyze the learning needs of fifth-grade elementary school students regarding the human digestive system as a basis for developing more effective learning. This research employed a qualitative descriptive approach using observation, interviews, documentation, and questionnaires distributed to teachers and students. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and

conclusion drawing. The findings indicate that students experience difficulties in understanding the structure and function of digestive organs as well as the digestive process because the material is abstract and instructional media are still limited. Teachers also expressed the need for interactive and contextual learning media capable of increasing students' learning engagement. Furthermore, students expected learning activities involving pictures, videos, animations, educational games, and simple experiments to facilitate conceptual understanding. Therefore, learning needs analysis serves as an essential foundation for designing learning activities that accommodate students' characteristics and improve motivation, conceptual understanding, and learning outcomes on the topic of the human digestive system. These findings are consistent with previous studies emphasizing the importance of interactive and science literacy-based learning media for fifth-grade elementary students.

Keywords: learning needs analysis, human digestive system, elementary science, fifth grade, instructional media.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kemampuan, serta kebutuhan belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (Arikunto, Suharsimi. 2021). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS di sekolah dasar menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Peserta didik diharapkan tidak hanya menghafal konsep, tetapi mampu memahami fenomena ilmiah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. (Fitriani, L., dkk.. 2023).

Salah satu materi yang dipelajari pada kelas V Sekolah Dasar adalah sistem pencernaan manusia. Materi ini memuat konsep mengenai organ-organ penyusun sistem pencernaan, fungsi setiap organ, proses pencernaan makanan secara mekanik maupun kimiawi, gangguan pada sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan organ pencernaan. Materi tersebut memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi karena sebagian besar objek pembelajaran tidak dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep apabila pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah atau penjelasan verbal.

Menurut Majid, Abdul. (2017). Karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret membutuhkan pengalaman belajar yang melibatkan pengamatan, visualisasi, praktik sederhana, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Apabila guru belum mampu menyediakan pengalaman belajar tersebut, maka siswa cenderung mengalami miskonsepsi, kesulitan memahami hubungan antarorgan pencernaan, serta rendahnya kemampuan menjelaskan proses pencernaan makanan secara runtut. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi kurang optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sistem pencernaan manusia masih menghadapi berbagai kendala. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas belajar dan pemahaman konsep menjadi rendah. Penelitian mengenai analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis literasi sains pada materi sistem pencernaan manusia menunjukkan bahwa guru dan siswa sangat membutuhkan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak agar lebih mudah dipahami. (Miles, et al. 2014) Selain itu, hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa media pembelajaran interaktif diperlukan karena sebagian besar pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum memanfaatkan teknologi secara maksimal. Guru menyatakan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan siswa, serta mempermudah penyampaian materi yang bersifat abstrak.

Analisis kebutuhan belajar merupakan tahapan penting sebelum guru merancang strategi maupun media pembelajaran. Analisis kebutuhan bertujuan mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang berlangsung dengan kondisi ideal yang diharapkan. Melalui analisis tersebut, guru dapat mengetahui karakteristik siswa, kesulitan belajar yang dialami, sumber belajar yang tersedia, media yang dibutuhkan, serta strategi pembelajaran yang sesuai. Informasi tersebut menjadi dasar dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Hasanah, U., dkk.. 2022).

Menurut Kurniawan, D., dkk.. (2022). Pada materi sistem pencernaan manusia, kebutuhan belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga menyangkut cara belajar yang menarik, penggunaan media visual, aktivitas eksperimen sederhana, pemanfaatan teknologi digital, serta kesempatan berdiskusi secara aktif. Siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami konsep apabila materi disajikan melalui gambar, video animasi, model tiga dimensi, permainan edukatif, maupun kegiatan praktikum sederhana yang memberikan pengalaman belajar secara langsung. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media seperti pop-up book, komik, media digital interaktif, dan model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis kebutuhan belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai kebutuhan nyata siswa sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan hasil belajar secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar pada materi sistem pencernaan manusia, meliputi karakteristik peserta didik, kesulitan belajar yang dialami, kebutuhan media pembelajaran, kebutuhan sumber belajar, serta strategi pembelajaran yang diharapkan siswa dan guru sebagai dasar pengembangan pembelajaran yang efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kebutuhan belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V Sekolah Dasar. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks alamiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kondisi pembelajaran, karakteristik siswa, kendala yang dihadapi guru, serta kebutuhan belajar yang diperlukan dalam pembelajaran IPAS. (Hamalik, Oemar. 2019)

Penelitian dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V dan seluruh siswa kelas V. Guru dipilih sebagai informan utama karena berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan siswa menjadi sumber informasi mengenai pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, serta kebutuhan pembelajaran yang mereka rasakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran IPAS pada materi sistem pencernaan manusia. Aspek yang diamati meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, interaksi selama pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas V untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, kesulitan yang dialami siswa, media pembelajaran yang digunakan, sumber belajar yang tersedia, serta harapan guru terhadap pengembangan pembelajaran. Wawancara kepada beberapa siswa dilakukan untuk mengetahui pengalaman belajar, tingkat pemahaman materi, minat belajar, serta media pembelajaran yang mereka harapkan.

Angket diberikan kepada seluruh siswa kelas V untuk memperoleh data mengenai kebutuhan belajar mereka. Indikator dalam angket meliputi minat belajar, motivasi belajar, tingkat kesulitan materi, kebutuhan media pembelajaran, kebutuhan sumber belajar, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan model pembelajaran yang diharapkan. Angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Analisis data mengacu pada model interaktif menurut Sugiyono. (2023). yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses penelitian.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Karakteristik Belajar Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki karakteristik belajar yang beragam. Sebagian besar siswa lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran disertai media visual, video pembelajaran, gambar, maupun kegiatan praktik sederhana. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif ketika guru menampilkan gambar organ

pencernaan dibandingkan ketika guru hanya menjelaskan materi secara lisan. (Aisyah, N., dkk.. 2022).

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan permainan edukatif, diskusi kelompok, eksperimen sederhana, dan media digital interaktif. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa cepat merasa bosan sehingga perhatian terhadap materi menurun. Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pengalaman belajar yang nyata, sesuai teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS hendaknya memanfaatkan media konkret maupun visual agar konsep-konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa materi sistem pencernaan manusia merupakan salah satu materi yang cukup sulit dipahami siswa. Kesulitan tersebut terutama terjadi ketika siswa diminta menjelaskan urutan proses pencernaan makanan, fungsi masing-masing organ pencernaan, proses pencernaan mekanik dan kimiawi, serta enzim-enzim yang berperan dalam sistem pencernaan.

Data hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam: membedakan fungsi organ-organ pencernaan;

1. memahami proses pencernaan makanan secara berurutan;
2. mengingat nama enzim pencernaan beserta fungsinya;
3. menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Kesulitan tersebut disebabkan oleh sifat materi yang abstrak serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran masih berpusat pada buku paket sehingga siswa kesulitan membayangkan proses yang terjadi di dalam tubuh manusia.

Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran

Menurut Lestari, P., dkk.. (2021). Hasil observasi memperlihatkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada buku paket, gambar yang terdapat dalam buku, dan penjelasan menggunakan papan tulis. Penggunaan media digital belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan fasilitas maupun bahan ajar.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menginginkan media pembelajaran berupa:

1. video animasi sistem pencernaan;
2. gambar tiga dimensi organ pencernaan;
3. media interaktif berbasis komputer atau telepon pintar;
4. permainan edukatif;
5. LKPD berbasis aktivitas;
6. model organ pencernaan manusia;
7. praktikum sederhana.

Guru juga menyampaikan bahwa media interaktif sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu siswa memahami proses pencernaan yang tidak dapat diamati secara langsung. (Pratama, A., dkk.. 2024).

Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran selama ini masih didominasi metode ceramah. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas belajar siswa relatif rendah. Sebagian siswa cenderung pasif, hanya mencatat materi tanpa melakukan eksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengharapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Sementara itu, siswa menginginkan pembelajaran yang lebih menyenangkan melalui diskusi kelompok, eksperimen sederhana, kuis interaktif, dan permainan edukatif. Temuan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Discovery Learning, maupun Inquiry Learning agar siswa lebih aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan belajar merupakan tahapan yang sangat penting sebelum guru merancang proses pembelajaran. Informasi mengenai karakteristik siswa, kesulitan belajar, kebutuhan media, serta kebutuhan model pembelajaran menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. (Mulyani, S., dkk.. 2022). Karakteristik siswa kelas V menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami konsep apabila pembelajaran menggunakan media visual dan aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa memahami konsep secara lebih baik apabila didukung oleh benda nyata, gambar, model, maupun kegiatan praktik. Selain karakteristik siswa, penelitian ini juga menemukan bahwa materi sistem pencernaan manusia merupakan salah satu materi yang memiliki tingkat kesulitan tinggi karena membahas proses biologis yang tidak dapat diamati secara langsung. Akibatnya, siswa sering mengalami miskonsepsi apabila guru hanya menjelaskan materi secara verbal. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar, aktivitas belajar, serta pemahaman konsep siswa pada materi sistem pencernaan manusia. Media seperti video animasi, aplikasi interaktif, pop-up book, dan model tiga dimensi membantu siswa memvisualisasikan proses pencernaan sehingga konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. (Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. 2021).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebutuhan belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan media pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Siswa menginginkan pembelajaran yang lebih aktif melalui diskusi, eksperimen, permainan edukatif, dan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) lebih sesuai dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat

pada guru. Temuan tersebut sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran kontekstual, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Dengan demikian, kebutuhan belajar setiap siswa dapat terakomodasi secara optimal.(Nurhayati, E., dkk.. 2023).

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan belajar siswa kelas V pada materi sistem pencernaan manusia meliputi kebutuhan akan media pembelajaran yang interaktif, sumber belajar yang bervariasi, model pembelajaran yang aktif, serta kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung. Pemenuhan kebutuhan tersebut diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kebutuhan belajar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam merancang pembelajaran yang efektif. Identifikasi terhadap karakteristik siswa, kesulitan belajar, kebutuhan media, dan model pembelajaran memberikan dasar bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada materi sistem pencernaan manusia, siswa kelas V memerlukan pembelajaran yang mampu mengubah konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret melalui pemanfaatan media visual, media interaktif, dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan belajar siswa tidak hanya terbatas pada penggunaan media pembelajaran, tetapi juga mencakup penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang melibatkan diskusi, eksperimen, permainan edukatif, dan pemecahan masalah mampu meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta pemahaman konsep. Temuan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, kontekstual, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran interaktif, sumber belajar yang beragam, model pembelajaran aktif, serta pengalaman belajar yang bermakna dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPAS pada materi sistem pencernaan manusia. Implementasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa secara optimal

Daftar Pustaka

- Aisyah, N., dkk.. (2022). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis literasi sains pada materi sistem pencernaan manusia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8624–8634.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2021). Analisis kebutuhan media pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6300–6308.
- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta..
- Dewi, R., dkk.. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi sistem pencernaan manusia untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 230–241.

- Fitriani, L., dkk.. (2023). Analisis kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran IPAS berbasis digital pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Hamalik, Oemar. (2019). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasanah, U., dkk.. (2022). Analisis kebutuhan pembelajaran IPAS pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi*, 6(6), 6978–6988.
- Kurniawan, D., dkk.. (2022). Pengembangan media pop-up book pada materi sistem pencernaan manusia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 585–596.
- Lestari, P., dkk.. (2021). Analisis kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran IPA berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(4), 610–622.
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyani, S., dkk.. (2022). Pengembangan media video animasi pada materi sistem pencernaan manusia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 89–101.
- Nurhayati, E., dkk.. (2023). Analisis kebutuhan belajar siswa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 55–67.
- Pratama, A., dkk.. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Canva pada materi sistem pencernaan manusia di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 33–46.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta. *The psychology of the child*. Basic Books.
- Widoyoko, Eko Putro. (2018). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar.